

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal yang cukup pesat beberapa tahun terakhir ini di Indonesia, membuat para pelaku di pasar modal telah menyadari bahwa perdagangan tersebut dapat memberikan return yang cukup baik bagi mereka, dan sekaligus memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan perekonomian negara kita (Soelistijono Boedhi, 2011). Semakin banyaknya perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa saham, diikuti dengan bertambahnya masyarakat yang berpartisipasi di dunia pasar modal menyebabkan industri pasar modal semakin berkembang pesat. Kondisi ini menyebabkan semakin banyaknya transaksi perdagangan saham yang terjadi di bursa saham. Salah satu akibatnya adalah terjadinya fluktuasi harga saham. Kondisi pasar yang berfluktuasi, tentu menjadi pertimbangan untuk melakukan investasi di pasar modal (<http://bataviase.co.id/node/120964>). Fluktuasi harga saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran terhadap harga saham. Selain itu, informasi yang beredar di Bursa Efek atau pasar modal, seperti kondisi keuangan atau kinerja suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham yang ditawarkan pada publik dan berbagai isu lain yang secara langsung dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan di masa depan (Soelistijono Boedhi, 2011).

Kenaikan harga saham yang terlalu tinggi, akan menyebabkan permintaan terhadap pembelian saham tersebut mengalami penurunan dan pada akhirnya dapat menyebabkan harga saham perusahaan tersebut menjadi statis, tidak fluktuatif lagi. Penurunan permintaan tersebut dapat disebabkan karena tidak semua investor tertarik untuk membeli saham dengan harga yang terlalu tinggi, terutama investor perorangan yang memiliki tingkat dana terbatas (Soelistijono Boedhi dan Princess Diana Lidharta, 2011). Pada akhirnya membuat investor tersebut memilih untuk menginvestasikan dana mereka pada saham-saham perusahaan lain. Untuk menghindari munculnya kondisi tersebut, maka upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah menempatkan kembali harga saham pada jangkauan tertentu yang sekiranya dapat dijangkau oleh investor.

Dengan kata lain, perusahaan harus menurunkan harga saham pada kisaran harga yang menarik minat investor untuk membeli. Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah melalui *stock split*. *Stock split* merupakan salah satu aktivitas yang sering dilakukan di pasar modal. *Stock split* adalah pemecahan saham menjadi lembar saham yang lebih banyak dengan nilai nominal yang lebih rendah. Tujuan dari *stock split* adalah agar perdagangan suatu saham menjadi likuid karena jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak dan harganya menjadi lebih murah (Soelistijono Boedhi dan Princess Diana Lidharta, 2011).

Szewezyk dan Tsetsekos (1993) dalam Beni Suhendra Winarso (2005) menyatakan bahwa *Stock split* merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh para manajer perusahaan dengan melakukan perubahan terhadap jumlah saham yang beredar dan nilai nominal per lembar saham sesuai dengan *split factor*.

Perusahaan melakukan *stock split* dengan motivasi yang berbeda-beda. Secara teoritis, ada dua motivasi yang melatarbelakangi perusahaan melakukan *stock split* (Baker dan Powel, 1993 di dalam Anuragabudhi Ika W. dan Anna Purwaningsih, 2008) yang tertuang dalam dua teori, yaitu *trading range theory* dan *signaling theory*. *Trading range theory* menyatakan bahwa pemecahan saham akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham (Muazaroh dan Rr. Iramani, 2006). Ikenberry et al. (1996) dalam Ananda Dwi Rizky (2010) menemukan bukti bahwa pemecahan saham mengakibatkan terjadinya penataan kembali harga saham pada rentang yang lebih rendah. Harga saham yang terlalu tinggi akan menyebabkan investor tidak dapat menjangkau harga saham tersebut sehingga saham menjadi tidak likuid, sehingga keputusan untuk memecah saham dilakukan oleh perusahaan agar investor mampu menanamkan modalnya pada perusahaan dengan membeli saham-sahamnya.

Signaling theory menyatakan bahwa alasan perusahaan melakukan *stock split* adalah karena harga saham sudah melebihi harga optimal dimana harga saham sudah tidak dapat meningkat sesuai dengan kenaikan kinerja perusahaan (Anuragabudhi Ika W. dan Anna Purwaningsih, 2008). Sehingga saham harus dipecah agar harga saham menjadi lebih kecil dan harga saham dapat mengikuti kenaikan kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu, menurut *signaling hypothesis*, *stock split* hanya dilakukan oleh perusahaan yang memiliki prospek kinerja bagus dimana perusahaan yakin bahwa harga saham setelah di *split* akan naik sesuai dengan kinerjanya di masa depan (Muazaroh dan Iramani, 2006). Hipotesis ini juga didukung oleh Copeland (1979) dalam Anuragabudhi Ika W. dan Anna

Purwaningsih (2008), yang menyatakan bahwa perusahaan dalam melakukan *stock split* membutuhkan biaya yang cukup besar dan hanya perusahaan yang mempunyai prospek bagus yang dapat menanggung biaya tersebut.

Berbagai penelitian menunjukkan reaksi pasar yang berbeda-beda terhadap aktivitas *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan. Salah satu penelitian telah dilakukan untuk mengukur reaksi pasar terhadap *stock split* berdasarkan pada likuiditas suatu saham (Anuragabudhi Ika W. dan Anna Purwaningsih, 2008). Suatu asset dapat dikatakan likuid ketika asset tersebut dapat dengan cepat dikonversikan menjadi uang kas. Sehingga semakin cepat asset tersebut berubah menjadi uang kas, maka semakin likuid asset tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Muazaroh dan Iramani (2006) mengemukakan bahwa terjadi peningkatan likuiditas setelah *stock split* yang ditunjukkan dari nilai TVA (*Trading Volume Activity*) perusahaan yang melakukan aktivitas tersebut.

Berdasarkan alasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa alasan perusahaan melakukan *stock split* antara lain adalah untuk menurunkan harga saham yang terlalu tinggi agar dapat dijangkau oleh investor dan saham perusahaan tersebut menjadi lebih likuid. Selain itu, perusahaan melakukan *stock split* karena ingin memberitahu pasar bahwa pertumbuhan tinggi telah dilakukan oleh perusahaan. Harga saham yang tinggi merupakan akibat pertumbuhan kinerja perusahaan sehingga harga tidak dapat naik lagi dan harus diturunkan agar dapat dijangkau oleh investor. Apabila di masa yang akan datang perusahaan mengalami pertumbuhan kinerja lagi, harga saham dapat naik lagi mengikuti pertumbuhan kinerja.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anuragabudhi Ika W. dan Anna Purwaningsih (2008), pada beberapa rasio keuangan menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah *stock split*. Salah satu penyebabnya adalah adanya keragaman industri yang seharusnya terdapat perbedaan indikator dalam pengukuran kinerja keuangannya. Untuk menyempurnakan penelitian Anuragabudhi Ika W. dan Anna Purwaningsih (2008), penelitian ini mencoba untuk mengukur bagaimana pengaruh *stock split* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dalam suatu industri yang sama.

Perkembangan sektor real estate di Indonesia telah mengalami perkembangan yang positif. Titik nadir *property crash* yang terjadi di Indonesia telah berakhir. Sektor property di Indonesia telah bangkit kembali setelah sekian lama terpuruk dalam kondisi ekonomi bangsa Indonesia yang mengalami krisis sejak 1997 lalu. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengambil judul “ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SETELAH *STOCK SPLIT*. STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan *stock split* dan setelah melakukan *stock split*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan *stock split* dan setelah melakukan *stock split*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian, manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah

1. Bagi penulis

Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan gambaran di bidang bursa efek, terutama mengenai pemecahan saham.

2. Bagi Investor

Bagi investor hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dan pengetahuan dalam menganalisa apakah pemecahan saham mengandung informasi yang berguna untuk melakukan keputusan investasi sehingga dapat bermanfaat bagi investor dalam menentukan investasinya terhadap suatu perusahaan.

3. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk membantu perusahaan dalam merumuskan kebijakan yang harus diambil agar saham mereka memiliki tingkat keuntungan yang baik

yang akhirnya dapat meningkatkan harga saham dan memberikan tingkat keuntungan yang maksimal bagi investornya.

4. Bagi mahasiswa

Bagi rekan mahasiswa lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai perbandingan antara konsep dan teori yang diperoleh dari perkuliahan dengan praktik yang ada.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penyusunan penulisan skripsi dalam penelitian ini dibagi ke dalam tiga bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam penelitian ini akan diuraikan latar belakang masalah penelitian berupa alasan yang mendukung topic permasalahan, perumusan masalah, tujuan dalam penelitian, manfaat penelitian serta sistematika dalam penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan ulasan singkat beberapa hasil penelitian terdahulu yang disertai dengan landasan teori yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan saat ini. Teori diuraikan secara sistematis yang disusun mulai teori yang bersifat umum menuju teori yang khusus yang dapat mengantar peneliti untuk menyusun kerangka pikiran yang pada akhirnya dapat diformulasikan menjadi hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang kerangka yang dijadikan pedoman penyelesaian masalah penelitian yang terdiri dari tahap-tahap yang dilakukan dalam proses pemecahan masalah. Pada bab ini diuraikan tentang prosedur penelitian yang diawali dengan identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel serta teknik analisa data.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Bab ini juga berisi tentang deskriptif data penelitian yang dihasilkan berdasarkan variabel yang digunakan serta hasil analisis statistic dan pembuktian hipotesis secara statistik. Bab ini diakhiri dengan uraian penalaran dari hasil penelitian secara teoritik dan empiric sehingga mengarah kepada pemecahan masalah penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan yang meliputi jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis. Bab ini juga berisi keterbatasan penelitian baik secara teoritik, metodologis ataupun teknis dan saran yang merupakan implikasi hasil penelitian baik bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama bagi peneliti selanjutnya.